

PENGARUH METODE MONTESSORI TERHADAP PEMAHAMAN BERBAHASA INDONESIA DI SEKOLAH SRI AMAN SUKSA SCHOOL SATUN THAILAND

Elvina Syahlita

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : syahlitae@gmail.com
No. tlp: 0823-6209-8388

Chairunnisa Amelia

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : chairunnisaamelia@umsu.ac.id

Dewi Kesuma Nasution

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : dewikesuma@umsu.ac.id

Abstract: The Montessori method is a method formulated based on Montessori theory which can be used in the realm of children's education and is structured based on theories about child development. The most visible characteristic of this method is that it emphasizes the activities generated by the child by emphasizing the process of adapting to the child's learning environment which is shaped according to the stage of development, using the role of physical activity in absorbing learning concepts to have practical abilities. This article aims to describe the influence of the Montessori method on understanding Indonesian at Sri Aman Suksa School Satun Thailand. The research method used in this research is descriptive quantitative, namely in the form of active participant observation and documentation, which is a data collection technique that the author uses as an effort to collect information at Sri Aman Suksa School Satun Thailand. The results of research related to the application of the Montessori method using stimulus activities in accordance with Maria Montessori principles, it turns out that learning can improve students' understanding of Indonesian at Sri Aman Suksa School Satun Thailand.

Keywords: Montessori, Learning, Indonesian language

Abstrak : Metode Montessori merupakan metode yang dirumuskan berdasarkan teori. Karakteristik yang paling terlihat dari metode ini yaitu menekankan pada aktivitas yang dimunculkan oleh diri anak dengan menekankan pada proses adaptasi lingkungan belajar anak yang dibentuk sesuai dengan tahap perkembangannya, menggunakan peran dari aktivitas fisik dalam menyerap konsep pembelajaran untuk memiliki kemampuan yang praktis. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimanakah pengaruh metode montessori terhadap pemahaman berbahasa Indonesia di Sri Aman Suksa School Satun Thailand. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif, yaitu berupa observasi partisipasi aktif dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang penulis pakai sebagai upaya terkumpulnya informasi yang dilakukan di Sri Aman Suksa School Satun Thailand. Hasil penelitian terkait penerapan metode montessori menggunakan aktivitas rangsangan sesuai dengan prinsip Maria Montessori ternyata dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman berbahasa Indonesia para siswa di Sri Aman Suksa School Satun Thailand.

Kata Kunci: Montessori, Pembelajaran, Bahasa Indonesia,

PENDAHULUAN

Pendidikan suatu kata yang tidak asing lagi dan sudah sangat akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi masyarakat pendidikan merupakan hal penting untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan setiap individu, pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agar memperoleh individu yang bermutu baik dan berkualitas, agar mutu dan kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat, oleh sebab itu tujuan pendidikan lah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses membentuk individu yang bermutu dan berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain (Aziizu 2015).

Untuk kemajuan dan peradapan suatu bangsa kunci utamanya adalah pendidikan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh seluruh masyarakat atau bangsa, maka secara tidak langsung akan merubah pemikiran masyarakat atau bangsa itu sendiri (Mastur, Afifulloh dan Dina 2020).

Kemampuan seseorang dalam berbahasa sangatlah penting seiring dengan kemajuan teknologi yang ada. Bahasa merupakan bagian dasar dari kehidupan manusia yang dimiliki untuk berkomunikasi dan memudahkan menyampaikan sesuatu

kepada manusia lain. Bahasa juga memiliki peranan penting dalam kegunaan di dunia pendidikan, kemampuan berbahasa yang baik dan benar sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dalam mengingat materi pelajaran.

Pembelajaran adalah proses pengaturan dan pengorganisasian lingkungan sekitar siswa agar dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk menyelesaikan pembelajaran (Pane dan Dasopang 2017). Menurut isman tujuan pembelajaran adalah tanggung jawab pendidik yang harus dilakukan dipilih dan ditentukan dengan hati-hati untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna (Budiastuti, et al. 2021). Pembelajaran bahasa merupakan proses dimana individu memperoleh kemampuan untuk memahami kata-kata yang digunakan untuk komunikasi. Pembelajaran bahasa memiliki empat tujuan aspek kemahiran, kemahiran lisan, kemahiran menulis, kemahiran membaca dan kemahiran memahami.

Dalam kehidupan manusia bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan, bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan tujuan, tujuan kemampuan berbicara mempengaruhi orang lain untuk mempelajari mata pelajaran lain. Bahasa

memiliki fungsi dalam kehidupan diantaranya: Bahasa sebagai alat ekspresi diri, bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, bahasa sebagai alat kontrol sosial.

Bahasa sering dianggap sebagai produk sosial atau budaya, bahkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya tersebut. Tentu saja, bahasa sebagai produk sosial atau budaya merupakan wadah bagi aspirasi sosial, tindakan dan perilaku suatu masyarakat, wadah untuk mengekspresikan budaya, termasuk teknologi yang diciptakan oleh masyarakat pengguna bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa membantu menciptakan landasan untuk persepsi, komunikasi, dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa didefinisikan sebagai simbol yang dapat mengklasifikasikan, mengatur, dan menjelaskan gagasan individu (Taufina, 2012).

Dengan bantuan bahasa, seseorang dapat belajar menggambarkan dunia dan menciptakan kehidupan. Bahasa memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri, budaya mereka sendiri, dan budaya orang lain, mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka tentang berpartisipasi dalam masyarakat pengguna bahasa, dan membuat keputusan yang bertanggung

jawab pada tingkat pribadi dan sosial. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan analitis dan analisis. Kemampuan analisis untuk menemukan dan menerapkan imajinasi yang ada di dalam diri seseorang. Jadi salah satu langkahnya adalah mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan Bahasa Melayu peserta didik dengan cara yang baik dan tepat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu kuantitatif deskriptif. Penggunaan metode kuantitatif deskriptif ini di dasarkan pada pelaksanaan penelitian yang berusaha menjelaskan suatu gejala, peristiwa, kejadian pada saat sekarang, serta mendeskripsikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat berupa hubungan antar fenomena yang di selidiki. Pelaksanaan dari metode tersebut di terapkan dengan cara pendampingan dan pengajaran. Kegiatan ini di lakukan selama 25 hari, terhitung dari tanggal 30 Agustus sampai 23 September. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang berada di Thailand yaitu di Sri Aman Suksa School Satun Thailand.

Sumber data yang digunakan yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari proses pendampingan

dan pengajaran peserta didik di sekolah Sri Aman Suksa School Satun Thailand dengan melakukan metode Montessori dalam pemahaman berbahasa Indonesia. Data sekunder yaitu berupa penjelasan profil sekolah dari para pengajar di sekolah Sri Aman Suksa School Satun Thailand. Selain itu Observasi partisipasi aktif dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang penulis pakai sebagai upaya terkumpulnya informasi mengenai "Pengaruh Metode Montessori Terhadap Pemahaman Berbahasa Indonesia Di Sekolah Sri Aman Suksa School Satun Thailand".

HASIL

Maria Montessori merupakan tokoh pelopor yang menemukan metode montessori. Dalam hal ini metode Montessori tersusun berdasarkan pada teori perkembangan anak. Metode montesori merupakan suatu metode yang diterapkan untuk anak yang berada pada kelas rendah, metode ini bagian dari pengembangan teori-teori pendidikan yang disertai dengan teori perkembangan anak. Pada dasarnya metode ini mengutamakan tahap-tahap perkembangan anak.

Pada metode lebih menekankan pada aktivitas yang ditampakkan oleh diri anak dengan berbantuan material atau alat yang dirancang dan menekankan pada proses

adaptasi lingkungan belajar anak yang sesuai dengan level perkembangannya. Dalam hal ini aktivitas fisik yang dilakukan sangat berperan untuk membantu proses menyerap konsep pembelajaran dan mendapatkan kemampuan praktis. Dalam hal ini Montessori menyatakan bahwa pendidikan harus berjalan sesuai dengan perkembangan anak berdasarkan usia tertentu dengan cara memperhatikan tahap perkembangan individu anak (Montessori, 2008). Montessori mengidentifikasi periode perkembangan secara umum menjadi tigabagian di antaranya:

1. Absorbent mind (0-6 tahun). Pada periode absorbent mind ini, anak mampu menyerap informasi dengan cepat dan menciptakan konsep pemahaman melalui pengalaman lingkungan, menggunakan bahasa, dan muncul secara perlahan terus berkembang dengan cara dilatih, diperkuat, disempurnakan, dan terus dikembangkan.
2. Periode usia 6-12 tahun (periode kedua), Montessori disebut sebagai periode masa anak-anak.
3. Periode usia 12-18 tahun (periode ketiga). Periode ketiga, seiring dengan usia remaja, terjadi perubahan fisik yang cukup besar dan menuju kematangan yang sempurna. Pada

saat remaja setiap individu akan mencoba untuk memahami peran sosial maupun ekonomi dengan mencoba menemukan posisinya ditengah masyarakat (Gutek, 2004).

Prinsip-prinsip pendidikan Montessori Montessori dalam pembelajaran menerapkan prinsip belajar bagi anak. Adapun yang menjadi prinsip-prinsip belajar Montessori sebagai berikut (Lillard, 2005) :

1. Pentingnya bentuk-bentuk interaksi guru terhadap anak.
2. Menekankan pada aktivitas aktivitas yang mengarah pada pengarah diri pada anak melalui bantuan guru.
3. Memusatkan pada penyesuaian diri anak dari lingkungan sekitar sebagai bahan belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.
4. Aktivitas fisik yang berperan untuk membantu anak dalam menyerap konsep akademis dan keterampilan praktik.
5. Memanfaatkan peralatan yang otodidak yang digunakan sebagai alat memperkenalkan berbagai konsep.
6. Kebebasan dalam memilih dan memberikan kontrol diri.

7. Ketertarikan belajar anak, dalam hal ini anak akan dapat belajar dengan lebih baik jika mereka telah tertarik pada apa yang mereka pelajari.
8. Menghindari penghargaan ekstrinsik
9. Pembelajaran kolaboratif antar teman sebaya.
10. Pembelajaran dalam konteks akan lebih mendalam dan lebih memperkaya daripada pembelajaran abstrak.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses pengaturan dan pengorganisasian lingkungan sekitar siswa agar dapat menumbuhkan dan memotivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran. (Pane dan Dasopang 2017). Belajar adalah kegiatan yang memerlukan struktur yang sistematis dan teratur, karena belajar adalah tentang apa yang ingin dicapai, untuk mencapai suatu tujuan dan untuk memperoleh. Pembelajaran juga memiliki komponen-komponen yang bertujuan untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, adapun komponen-komponen pembelajaran yaitu: tujuan, tujuan pembelajaran, menurut Cranton, adalah pertanyaan tentang pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan studinya (Asrori 2013), sebab itu tujuan

pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dan mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan atau proses belajar mengajar yang melibatkan dua belah pihak yaitu pendidik dan peserta didik (Wirawan 2020). Sumber Belajar Menurut Prastowo, sumber belajar pada dasarnya adalah segala sesuatu, termasuk benda, informasi, fakta, gagasan, orang, dan lain-lain, yang dapat menimbulkan suatu proses pembelajaran, seperti buku, paket, modul, lembar kerja, realia, model, dan lain-lain. (S 2019).

Tujuan pembelajaran menurut Daryanto adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai hasil dari hasil belajar yang dinyatakan sebagai tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Ubabuddin 2019).

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar internasional sangat dibutuhkan strategi pembelajaran yang efektif. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran dapat menarik ketertarikan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah sebuah sistem yang kompleks yang keberhasilannya bisa dilihat dari 2 aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran

jika dilihat dari sisi produk yakni keberhasilan siswa mengenai hasil yang didapat dengan mengabaikan proses pembelajaran (Sanjaya: 2011).

Pada Metode Montessori pada penerapannya dikaitkan dalam proses pembelajaran. Sebelum siswa diperkenalkan untuk belajar membaca guru harus mampu menumbuhkan rasa senang sehingga anak tertarik dan menyukai kegiatan membaca. Hal ini sesuai dengan prinsip metode montessori sendiri yang mana pentingnya interaksi guru dalam belajar membaca sangat dibutuhkan. Pada tahap ini guru harus lebih dulu membangun kedekatan dengan siswa sehingga siswa merasa lebih aman dan nyaman terlebih dahulu dalam belajar.

Sri Aman Suksa School Satun Thailand merupakan salah satu sekolah yang berada di Thailand yang dimana jenis sekolah tersebut setara dengan tingkat Sekolah Dasar (SD) di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia disini dapat dibidang kurang, hal ini dilatar belakangi oleh minat siswa yang rendah. Pembelajaran disini mengutamakan hasil dari pada proses. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya metode ceramah, tanya jawab, dan buku. Terciptanya media pembelajaran yang

kreatif dan inovatif dapat menarik minat dan motivasi dalam pembelajaran.

Pengenalan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Sri Aman Suksa School Satun Thailand yaitu dengan menggunakan materi nama-nama profesi menggunakan media pembelajaran gambar kartun. Pembelajaran ini dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa asing yakni bahasa Indonesia. Pembelajaran ini meningkatkan keefektifan dalam belajar, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia lebih mudah. Setiap kelas berjumlah 23-36 siswa dan penyampaian pembelajaran berlangsung dilakukan selama 50 menit, penjelasan materi dilaksanakan selama 5 menit dengan menunjuk 3-4 anak untuk berinteraksi terkait materi yang diajarkan minggu lalu. Kemudian guru menjelaskan materi nama-nama profesi dilanjutkan membaca dan praktik membaca per orang.

Selain menggunakan metode pembelajaran tersebut, penulis juga menggunakan metode pembelajaran untuk pemahaman berbahasa Indonesia dengan cara bernyanyi lagu-lagu nasional Indonesia yang dimana hal ini digunakan untuk membuat para siswa merasa nyaman dan juga tidak jenuh. Selain itu

menggunakan metode bernyanyi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam berbahasa Indonesia lebih cepat. Pembelajaran menggunakan karakter nama-nama profesi sangat efektif digunakan saat mengajar siswa-siswi dari bangsa yang berbeda. Siswa Thailand sangat aktif mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Namun dalam pelaksanaan ini terdapat beberapa masalah, yakni;

1. Pembelajaran menggunakan media gambar kartun sangat terbatas, penulis hanya memberi 15 materi nama profesi pekerjaan.
2. Waktu yang singkat sehingga kurang cukup apabila dalam pembelajaran hanya di beri waktu 50 menit.
3. Siswa yang kurang publik speaking akan terlihat jelas takut dalam mengucapkan bahasa Indonesia.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode montessori cukup berpengaruh pada perkembangan pemahaman berbahasa Indonesia di Sri Aman Suksa School Satun Thailand. Agar siswa lebih tertarik dan tidak bisa Pemahaman pembelajaran dengan menggunakan media gambar sangat cocok jika dilakukan untuk melatih percaya diri siswa ketika pelaksanaan pembelajaran awal sampai akhir. Pembelajaran ini dapat

memberikan pemahaman lebih dalam yang dimulai proses daya ingat bahasa Thailand kemudian ke dalam bahasa Indonesia. Media pembelajaran yang berupa gambar adalah salah satu alat bantu yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan dapat membentuk pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan bermakna bagi peserta didik. Sehingga hal ini memiliki peran dari seorang guru khususnya guru-guru yang ada di Thailand yang memiliki keahlian, ketepatan dan kemampuan dalam penggunaan media tersebut tentunya memberikan pengaruh pada terbentuknya minat belajar pada peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk belajar bahasa asing.

Selain menggunakan metode pembelajaran tersebut, penulis juga menggunakan metode pembelajaran untuk pemahaman berbahasa Indonesia dengan cara bernyanyi lagu-lagu nasional Indonesia yang dimana hal ini digunakan untuk membuat para siswa merasa nyaman dan juga tidak jenuh. Selain itu menggunakan metode bernyanyi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam berbahasa Indonesia lebih cepat. Pembelajaran menggunakan karakter nama-nama profesi sangat efektif digunakan saat mengajar siswa-siswi dari bangsa yang berbeda. Siswa Thailand

sangat aktif mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Pada pembelajaran ini yaitu tentang pembelajaran bahasa Indonesia di Sri Aman Suksa School Satun Thailand mendapatkan hasil bahwa metode Montessori sangat berpengaruh pada pembelajaran tersebut. Hal ini didukung dengan adanya beberapa kegiatan disekolah yang telah diterapkan dengan melalui metode Montessori. Jumlah siswa yang terdaftar di Sri Aman Suksa School Satun Thailand yaitu:

Tabel 1. Jumlah siswa di Sri Aman Suksa School Satun Thailand

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas 1	36 Siswa
Kelas 2 (A)	26 Siswa
Kelas 2 (B)	25 Siswa
Kelas 3 (A)	23 Siswa
Kelas 3 (B)	22 Siswa
Kelas 4	32 Siswa
Kelas 5	29 Siswa
Kelas 6	27 Siswa
Jumlah	220 Siswa

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu hanya memfokuskan pada kelas 6 saja, yang dimana dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa, dalam hal ini peneliti lebih memilih siswa kelas 6 yaitu mengingat siswa kelas 6 merupakan

siswa yang faktor usianya lebih tua dibandingkan dengan kelas lainnya, yang berarti pengetahuan siswa nya akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang berada dikelas lainnya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pretest dan juga posttest, yang dimana pengujian pretest dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pembelajaran tentang pemahaman berbahasa indonesia dengan menggunakan metode montessori yang dilakukan pada kelompok kontrol. Sementara itu untuk pengujian posttest dilakukan pada kelas eksperimen yaitu setelah menggunakan metode montessori pada pemahaman berbahasa indonesia di di Sri Aman Suksa School Satun Thailand. Yang dimana hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan N-Gain

Kelompok	N	N-Gain	Keterangan
Kontrol	27	0,4364	Kurang Efektif
Eksperimen	27	0,7570	Efektif

Dalam Tabel terlihat data pada kelas kontrol memiliki nilai N-Gain sebesar 0,4364 dengan kategori kurang efektif, dan pada kelas eksperimen dengan

menggunakan model pembelajaran montessori maka diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,7570 dengan kategori efektif yang dalam hal ini berarti mengalami peningkatan setelah diberlakukannya metode model pembelajaran montessori pada pemahaman berbahasa indonesia tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Pemahaman Berbahasa Siswa	Equal variances assumed	21.822	.000	-14.373	27	.000	-26.8750	1.86985
	Equal variances not assumed			-14.376	41.18	.000	-26.8750	1.86985

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh data dari perhitungan uji Independent Sample Test bahwa hasil sig < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan

hasil pemahaman berbahasa siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran montessori tersebut dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran montessori terhadap peningkatan hasil pemahaman berbahasa siswa.

PEMBAHASAN

Pada pembelajaran ini yaitu tentang pembelajaran bahasa indonesia di Sri Aman Suksa School Satun Thailand mendapatkan hasil bahwa metode Montessori sangat berpengaruh pada pembelajaran tersebut. Namun diluar itu terdapat beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah sri aman suksa school satun thailand.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menurut Rohman Natawidjaya terbagi menjadi dua kelompok atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu. Faktor internal dan eksternal. Faktor internal, fisik fisiologis, psikologis dan faktor eksternal meliputi faktor sosial, budaya, lingkungan fisik dan lingkungan spiritual atau agama.

Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Sri Aman Suksa School Satun Thailand ada beberapa faktor pendukung pembelajaran diantaranya, faktor internal; minat dan

kecerdasan, minat sendiri sebuah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu dan kecerdasan sendiri meerepukan psikofisik yang menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Faktor eksternal dukungan orang tua dan faktor dari pendidik atau guru. Faktor dukungan orang tua merupakan kesadaran orang tua yang sering memantau perkembangan anak, baik diumah maupun disekolah, sikap sabar dan ketelatenan orang tua sangat membantu guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Orang tua diwajibkan mendorong dan memotivasi anak dengan semangat dan keyakinan yang kuat untuk melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dan mendidik orang tua serta memberikan nutrisi yang baik untuk perkembangan fisik dan otak anak. (Pamungkas, Sulistiani dan Asfiyak 2019).

Orang tua dengan latar belakang menguasai bahasa Indonesia juga termasuk salah satu faktor pendukung peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena dengan latar belakang itu bisa membantu peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia

Peran pendidik untuk juga menjadi faktor pendukung peserta didik mengikuti pembelajaran, dengan memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan

sehingga peserta didik semangat dalam pembelajaran. Adapun faktor internal penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa melayu di sekolah Sri Aman Suksa School Satun Thailand yaitu faktor kurangnya rasa percaya diri, kurangnya rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh dengan mental, pada pembelajaran bahasa melayu beberapa peserta didik ada saja yang kurang percaya diri saat pelajaran bahasa melayu terutama saat harus bergantian maju kedepan kelas.

Kesulitan dalam pelafalan bahasa Indonesia pelafalan bahasa Indonesia bagi peserta didik di sekolah Sri Aman Suksa School Satun Thailand merupakan suatu tantangan baru bagi mereka, karena bahasa Indonesia bukanlah bahasa yang mereka gunakan sehari-sehari.

KESIMPULAN

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode montessori cukup berpengaruh pada perkembangan pemahaman berbahasa Indonesia di Sri Aman Suksa School Satun Thailand. Agar siswa lebih tertarik dan tidak bisa Pemahaman pembelajaran dengan menggunakan media gambar sangat cocok jika dilakukan untuk melatih percaya diri siswa ketika pelaksanaan pembelajaran awal sampai akhir. Pembelajaran ini dapat

memberikan pemahaman lebih dalam yang dimulai proses daya ingat bahasa Thailand kemudian ke dalam bahasa Indonesia. Media pembelajaran yang berupa gambar adalah salah satu alat bantu yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan dapat membentuk pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan bermakna bagi peserta didik. Sehingga hal ini memiliki peran dari seorang guru khususnya guru- guru yang ada di Thailand yang memiliki keahlian, ketepatan dan kemampuan dalam penggunaan media tersebut tentunya memberikan pengaruh pada terbentuknya minat belajar pada peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk belajar bahasa asing.

Selain menggunakan metode pembelajaran tersebut, penulis juga menggunakan metode pembelajaran untuk pemahaman berbahasa Indonesia dengan cara bernyanyi lagu-lagu nasional Indonesia yang dimana hal ini digunakan untuk membuat para siswa merasa nyaman dan juga tidak jenuh. Selain itu menggunakan metode bernyanyi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam berbahasa Indonesia lebih cepat. Pembelajaran menggunakan karakter nama- nama profesi sangat efektif digunakan saat mengajar siswa- siswi dari bangsa yang berbeda. Siswa Thailand

sangat aktif mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Utami, D.S.S. (2015). “ Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar” , *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 2 (1). Hal. 1-13.

Dumeedae, Hasuenah, dan haryadi. (2013). "Pelaksanaan pembelajaran bahasa melayu di sd amanasak kabupaten muang pattani thailand selatan". *Jurnal prima edukasia 1*: 52.

Elytasari, S. (2017). “ Esensi Metode Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini” , *Jurnal Bunayya*, 3 (1).

Ghasya, D. A. V. (2019). Keterkaitan penerapan metode pembelajaran Montessori untuk mencapai kompetensi dasar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sekolah dasar pada kurikulum 2013. *Jurnal Tunas Bangsa*, 1, 1– 476.

Gutek, G.L (2004). *The Montessori Method : The Origin Of An*

Educational Innovation, Including An Annotated Edition Of Maria Montessori’ s The Montessori Method. Lanham : Rowman & Littlefield Publishe

Alaskar, H.F. (2010). *The Montessori Method in Enhancing English As a Foreign Language Kindergarten Children’ s Learning: A Case Study*. *Imam Mohammed Ibn Saud Islamic University, College of Languages and Translation*

Azkie, N., & Rohman, N. (2020). Analisis metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah SD/MI. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).

Hasanah, N.M., Nur, R.M., Taulani. S., Darojat, S.Q., Maulida, S.S., Tahiri, H. (2021). "Implementasi Metode Montessori dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini di YPI RA Al-Barkhi". *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1 (84).

Wahyudi, A. (2019). Pengembangan Alat Peraga Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Berbasis Montensari. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 4(2).

- Rahim Farida. (2007) *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet (2014). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Setiawan, N. A., & Widianingtyas, N. (2017). *Proceedings of the 4th International Language and Language Teaching Conference (LLTC) 2017: Montessori approach to enhance students' speaking fluency: A survey research in BOPKRI 2 JHS Yogyakarta*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumitra, A. (2014). Proses Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Empowerment, Vol 4 No 1*, 60-70
- Waenawae, W. (2015). Keefektifan metode diskusi kelompok dan bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa indonesia mahasiswa thammasat university, thailand. *Jurnal LingTera, 2(1)*, 84-92.